



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA
AGRO POULTRY FEED MILL
CIREBON

**WORK INSTRUCTION
PENYIMPANAN CPO (CRUDE
PALM OIL)**

No. Dokumen : WI-WHS/CPO/001

Mengacu pada: ISO 9001:2015 | ISO 22000:2018 | FAMI-QS Ver. 6.0 | PP No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan untuk Pakan



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA
AGRO POULTRY FEED MILL
CIREBON

WORK INSTRUCTION - PENYIMPANAN CPO (CRUDE PALM OIL)

Dokumen ini berisi pedoman pelaksanaan kegiatan penyimpanan bahan baku (Raw Material) di area gudang. Disusun sebagai acuan bagi seluruh personel terkait agar kegiatan berjalan tertib, aman, efisien, dan memenuhi standar mutu perusahaan.

No. Dokumen WI-WHS/CPO/001

Judul Dokumen Work Instruction – Penyimpanan CPO
(Crude Palm Oil)

Departemen Warehouse (Liquid Material)

Edisi / Revisi 02 / 00

Tanggal Efektif 1 Januari 2026

Halaman Halaman 1 dari 8

Dibuat Oleh Warehouse Supervisor

Diperiksa oleh Warehouse Manager

Disetujui oleh Plant Manager

Dokumen ini dikendalikan oleh QA / Document Control dan merupakan dokumen resmi sistem mutu perusahaan.

Dilarang memperbanyak, mengubah, atau mendistribusikan dokumen tanpa izin tertulis dari penanggung jawab sistem mutu.



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA
AGRO POULTRY FEED MILL
CIREBON

WORK INSTRUCTION
PENYIMPANAN CPO (CRUDE
PALM OIL)

No. Dokumen : WI-WHS/CPO/001

Mengacu pada: ISO 9001:2015 | ISO 22000:2018 | FAMI-QS Ver. 6.0 | PP No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan untuk Pakan

1. TUJUAN

Memberikan pedoman kerja yang sistematis dan terdokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman Crude Palm Oil (CPO) di area tangki TK1-TK7 Plant Cirebon. Dokumen ini memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai persyaratan sistem mutu, keamanan pangan, dan keselamatan kerja. Work Instruction ini juga berfungsi sebagai Instruksi Kerja Lapangan, sehingga langkah-langkah di dalamnya menggambarkan praktik aktual yang dijalankan operator di lapangan.

2. RUANG LINGKUP

Berlaku untuk seluruh aktivitas penerimaan, penyimpanan, sirkulasi, dan pengiriman CPO di area tangki TK1-TK7. TK1-TK3 digunakan sebagai tangki harian (kapasitas ± 150 ton) untuk suplai langsung ke proses produksi, sedangkan TK4-TK7 digunakan sebagai tangki utama (kapasitas ± 500 ton) sebagai buffer stock hasil bongkar dari truk Supplier atau kapal. Ruang lingkup meliputi kegiatan koordinasi antar bagian Warehouse, QC, Maintenance dan Produksi hingga pencatatan transaksi di sistem SAP.

3. REFERENSI

- Modul SAP CPO
- Modul SAP Lecithin
- Modul SAP Nuvem
- Modul SAP CC Liquid
- Modul SAP Alimet
- Form FRM-WHS-CPO-01 (Rekap Bongkaran)
- Form FRM-WHS-CPO-02 (Log Suhu Tangki)

4. DEFINISI

- CPO (Crude Palm Oil): Minyak sawit mentah hasil proses pengolahan, disimpan sebagai bahan baku utama produksi.
- SAP: Sistem aplikasi perusahaan untuk pencatatan stok, transaksi, dan monitoring material.
- Sounding: Pengukuran tinggi permukaan minyak di tangki untuk menentukan volume aktual.



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA
AGRO POULTRY FEED MILL
CIREBON

**WORK INSTRUCTION
PENYIMPANAN CPO (CRUDE
PALM OIL)**

No. Dokumen : WI-WHS/CPO/001

Mengacu pada: ISO 9001:2015 | ISO 22000:2018 | FAMI-QS Ver. 6.0 | PP No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan untuk Pakan

- Flowmeter: Alat ukur volume aliran minyak masuk atau keluar tangki.
- FIFO: Prinsip pengeluaran bahan pertama masuk pertama keluar.
- Steam Line: Jalur pemanas dengan uap bertekanan untuk menjaga suhu minyak.

5. WORK INSTRUCTION (WI)

5.1 PENERIMAAN CPO

1. Warehouse melakukan koordinasi jadwal penerimaan dengan bagian Purchase dan Produksi melalui rapat mingguan atau informasi shift.
2. Pastikan Purchase Order aktif tersedia di sistem SAP sebelum kendaraan bongkar masuk area.
3. Warehouse melakukan pemeriksaan dokumen pengiriman (Surat Jalan, DO, dan hasil uji QC dari pemasok).
4. QC dan Warehouse melakukan pengecekan awal terhadap kondisi kendaraan tangki, memastikan: Segel utuh, tangki bersih, dan suhu minyak 50–65°C sebelum bongkar. (Acuan: Modul SAP Lecithin hal. 4)
5. Lakukan sounding tangki tujuan (TK4–TK7) untuk memastikan kapasitas tersedia minimal 5% di atas volume kiriman. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 7)
6. Proses bongkar dilakukan dengan tekanan pompa stabil. Operator memantau flowmeter dan memastikan tidak ada kebocoran pada sambungan pipa. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 14)
7. Jika ditemukan penyimpangan seperti suhu rendah, kadar air tinggi, atau endapan berlebih, QC menghentikan bongkar dan melapor ke Supervisor Warehouse. (Acuan: Modul SAP Nuvem hal. 5)
8. Setelah bongkar selesai, kendaraan ditimbang ulang (scaling out) untuk memastikan netto sesuai volume SAP. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 18)
9. Operator mencatat seluruh hasil penerimaan pada Form FRM-WHS-CPO-01 dan menginput data ke SAP dalam hari yang sama. (Acuan: Modul SAP Alimet hal. 3)
10. QC menyimpan hasil pemeriksaan suhu dan hasil uji laboratorium sebagai arsip penerimaan bahan baku.



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA

AGRO POULTRY FEED MILL
CIREBON

**WORK INSTRUCTION
 PENYIMPANAN CPO (CRUDE
 PALM OIL)**

No. Dokumen : WI-WHS/CPO/001

Mengacu pada: ISO 9001:2015 | ISO 22000:2018 | FAMI-QS Ver. 6.0 | PP No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan untuk Pakan

5.2 PENYIMPANAN CPO DI TANGKI

11. Pastikan tangki penerima bersih dan tidak terdapat residu sebelum pengisian dilakukan. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 11)
12. Jalankan pompa transfer dengan kecepatan bertahap. Pastikan tekanan stabil dan tidak melebihi batas kerja pipa. (Acuan: Modul SAP Nuvem hal. 7)
13. Operator memastikan pengisian tidak melebihi 95% kapasitas tangki untuk mencegah tumpahan. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 15)
14. Tangki TK4–TK7 digunakan untuk penyimpanan utama dan TK1–TK3 sebagai tangki suplai ke produksi. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 17)
15. Lakukan pemantauan suhu tangki setiap shift. Suhu dijaga pada rentang 50–65°C untuk mempertahankan viskositas dan mencegah pemisahan minyak. (Acuan: Modul SAP Lecithin hal. 5)
16. Jika suhu turun $\geq 5^{\circ}\text{C}$ dari standar, aktifkan sistem steam line dan lakukan sirkulasi selama minimal 30 menit. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 19)
17. QC melakukan verifikasi suhu tangki melalui termometer digital minimal dua kali per hari (pagi dan sore). (Acuan: Modul SAP Nuvem hal. 9)
18. Catat setiap hasil pemantauan suhu ke Form FRM-WHS-CPO-02 serta unggah laporan suhu mingguan ke server QA. (Acuan: Modul SAP Alimet hal. 6)
19. Periksa kondisi visual minyak di tangki setiap minggu, meliputi warna, endapan, dan bau. Jika ditemukan anomali, segera lapor ke QC untuk pengambilan sampel uji ulang. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 20)

5.3 PEMANTAUAN SUHU DAN KONDISI TANGKI

20. Operator melakukan pemantauan suhu tangki setiap shift menggunakan termometer digital. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 22)
21. Catatan suhu dicantumkan pada Form FRM-WHS-CPO-02 dan disimpan sebagai arsip harian. (Acuan: Modul SAP Lecithin hal. 7)
22. Suhu ideal tangki dipertahankan pada 50–65°C untuk menjaga kualitas minyak. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 23)
23. Apabila suhu di bawah standar, aktifkan sistem steam line dan lakukan sirkulasi minimal 30 menit. (Acuan: Modul SAP Nuvem hal. 9)
24. QC melakukan pemeriksaan visual terhadap warna, aroma, dan kejernihan minyak setiap minggu. (Acuan: Modul SAP CC Liquid hal. 6)



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA
AGRO POULTRY FEED MILL
CIREBON

WORK INSTRUCTION
PENYIMPANAN CPO (CRUDE
PALM OIL)

No. Dokumen : WI-WHS/CPO/001

Mengacu pada: ISO 9001:2015 | ISO 22000:2018 | FAMI-QS Ver. 6.0 | PP No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan untuk Pakan

25. Jika ditemukan anomali seperti lapisan air, endapan, atau bau tengik, lakukan pengambilan sampel uji ulang di laboratorium. (Acuan: Modul SAP Alimet hal. 8)
26. Setiap hasil pemeriksaan dicatat dalam log dan dilaporkan kepada Supervisor Warehouse dan QA setiap minggu. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 24)

5.4 PENGIRIMAN CPO KE PRODUKSI

27. Warehouse melakukan koordinasi pengiriman CPO dengan bagian Produksi melalui jadwal harian. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 25)
28. Pastikan tangki sumber (TK1-TK3) memiliki volume cukup dan suhu stabil sebelum dilakukan transfer. (Acuan: Modul SAP Nuvem hal. 10)
29. QC melakukan verifikasi kondisi minyak sebelum pengiriman, meliputi warna, bau, dan suhu. (Acuan: Modul SAP Lecithin hal. 8)
30. Operator membuka valve transfer sesuai jalur pipa yang ditentukan menuju tangki produksi. (Acuan: Modul SAP CC Liquid hal. 7)
31. Lakukan pemantauan flowmeter selama pengiriman untuk memastikan aliran stabil. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 26)
32. Setelah selesai, tutup valve dan lakukan sounding untuk memastikan volume tertransfer sesuai dengan permintaan produksi. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 27)
33. Catat hasil pengiriman pada Form FRM-WHS-CPO-03 dan input ke sistem SAP. (Acuan: Modul SAP Alimet hal. 9)
34. Lakukan pembersihan ringan di area valve dan pipa setelah setiap pengiriman untuk mencegah kontaminasi. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 28)

5.5 PENANGANAN MATERIAL CAMPURAN DAN LIMBAH

35. Material yang mengandung air atau endapan berat dikategorikan sebagai limbah dan tidak digunakan untuk produksi. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 29)
36. Limbah dikumpulkan di tangki terpisah dan dicatat sebagai hasil non-produktif. (Acuan: Modul SAP Nuvem hal. 12)
37. Setiap pemanfaatan atau pengiriman limbah ke pihak ketiga harus mendapat persetujuan QA dan Environment Section. (Acuan: Modul SAP CC Liquid hal. 8)
38. Catat seluruh aktivitas pemanfaatan limbah dalam Form FRM-WHS-CPO-04. (Acuan: Modul SAP Alimet hal. 10)



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA
AGRO POULTRY FEED MILL
CIREBON

**WORK INSTRUCTION
PENYIMPANAN CPO (CRUDE
PALM OIL)**

No. Dokumen : WI-WHS/CPO/001

Mengacu pada: ISO 9001:2015 | ISO 22000:2018 | FAMI-QS Ver. 6.0 | PP No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan untuk Pakan

39. Pastikan area tangki limbah diberi label dan dilengkapi pembatas fisik untuk mencegah pencampuran. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 30)

5.6 PENGENDALIAN STOK DAN SISTEM SAP

40. Warehouse melakukan sounding setiap hari untuk memastikan stok aktual sesuai dengan data SAP. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 31)
41. Selisih toleransi stok maksimum yang diizinkan adalah $\pm 0,5\%$ dari total kapasitas tangki. (Acuan: Modul SAP Lecithin hal. 9)
42. Setiap hasil sounding dicatat dalam log harian dan diverifikasi oleh Supervisor Warehouse. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 32)
43. Perubahan atau koreksi stok hanya dapat dilakukan oleh personel berwenang dengan persetujuan QA. (Acuan: Modul SAP Nuvem hal. 11)
44. Backup data stok dilakukan setiap akhir minggu untuk arsip QA. (Acuan: Modul SAP Alimet hal. 11)

5.7 PENGENDALIAN MUTU (QC)

45. QC melakukan pengambilan sampel CPO dari setiap tangki minimal sekali seminggu. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 33)
46. Parameter yang diuji meliputi Free Fatty Acid (FFA), kadar air, kotoran, dan warna. (Acuan: Modul SAP Lecithin hal. 10)
47. Hasil uji disimpan dalam laporan laboratorium dan dibandingkan dengan standar mutu bahan baku. (Acuan: Modul SAP Nuvem hal. 13)
48. Apabila hasil uji melebihi batas spesifikasi, lakukan isolasi tangki dan pemberitahuan ke QA serta Produksi. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 34)
49. Tindakan korektif dilakukan melalui pencampuran antar tangki atau pengembalian ke pemasok bila perlu. (Acuan: Modul SAP Alimet hal. 12)

5.8 KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

50. Setiap personel wajib menggunakan APD lengkap saat bekerja di area tangki, termasuk helm, sepatu safety, sarung tangan, dan masker. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 35)
51. Dilarang merokok atau menggunakan alat pemantik api di sekitar area tangki. (Acuan: Modul SAP Lecithin hal. 11)



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA
AGRO POULTRY FEED MILL
CIREBON

WORK INSTRUCTION
PENYIMPANAN CPO (CRUDE
PALM OIL)

No. Dokumen : WI-WHS/CPO/001

Mengacu pada: ISO 9001:2015 | ISO 22000:2018 | FAMI-QS Ver. 6.0 | PP No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan untuk Pakan

52. Pastikan area kerja bebas dari genangan minyak dan selalu bersih setelah kegiatan transfer. (Acuan: Modul SAP CPO hal. 36)
53. Gunakan prosedur Lock Out Tag Out (LOTO) sebelum melakukan perawatan atau perbaikan peralatan. (Acuan: Modul SAP Nuvem hal. 14)
54. Segera laporan setiap insiden, kebocoran, atau kondisi tidak aman kepada Supervisor Warehouse. (Acuan: Modul SAP Alimet hal. 13)

6. PENGESAHAN

Dokumen ini telah diperiksa dan disetujui oleh pihak terkait serta dinyatakan sah digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan operasional gudang bahan baku (Raw Material).

Disiapkan oleh Diperiksa oleh Disetujui oleh
(.....) (.....) (.....)

POKPHAND